



**SUARA  
PASURUAN**

▪ KREATIF  
▪ DINAMIS  
▪ ASPIRATIF

**BerAKHLAK**  
Berakhlak dengan Allah dan sesama manusia  
Berakhlak dengan lingkungan alam sekitar

**#bangga  
melayani  
bangsa**



## KETUA TP PKK, Ny LULIS SAMBANGI 2 JAMAAH YANG SEMPAT DITAHAN DI ARAB SAUDI



No image

**Jumat, 3 Maret 2017**

Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Pasuruan, Ny Lulis Irsyad Yusuf, mengunjungi Umi Widayani Djaswadi dan Triningsih Kamsir Warsih, dua jamaah umroh asal Pasuruan yang sempat ditahan di Arab Saudi. Lulis datang didampingi anggota PKK dan Camat Bangil, disambut hangat oleh keluarga kedua jamaah. Selama kunjungan, Umi menceritakan pengalamannya selama ditahan di Jeddah, hingga akhirnya dapat kembali ke tanah air pada Kamis (23/02). Ia mengaku menyesali

kejadian tersebut dan akan lebih berhati-hati ke depannya.

Lulis menyampaikan rasa syukurnya atas kepulangan kedua jamaah tersebut, dan berharap kejadian ini menjadi pelajaran bagi masyarakat yang akan melaksanakan umroh atau haji. Ia berpesan agar lebih berhati-hati dalam bertutur kata dan bersikap, mengingat hal yang dianggap sepele di Indonesia bisa berakibat serius di negara lain. Lulis berencana menjadikan Umi dan Warsih sebagai informan bagi calon jamaah umroh dan haji, untuk berbagi pengalaman dan mengingatkan mereka agar lebih waspada.

Umi mengaku sangat rindu anak dan cucunya, dan merasa bersyukur dapat kembali berkumpul dengan keluarga. Ia mengungkapkan kekecewaan karena gurauan mereka bersama Warsih diseriusi oleh pihak maskapai penerbangan dan berujung penahanan. Namun, yang terpenting adalah mereka berdua dapat kembali ke tanah air. Ia menegaskan akan lebih berhati-hati dan tidak menganggap enteng semua hal ke depannya.

Lulis dan tim PKK memberikan dukungan dan semangat kepada kedua jamaah tersebut. Mereka berharap pengalaman ini dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat Pasuruan, khususnya bagi calon jamaah umroh dan haji, agar lebih memahami pentingnya bersikap dan bertutur kata dengan baik, terutama saat berada di luar negeri. Kejadian ini menjadi pengingat bahwa hal yang dianggap sepele di Indonesia dapat memiliki konsekuensi serius di negara lain.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.

